

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Gunung Merapi adalah gunung termuda dalam rangkaian gunung berapi yang mengarah ke selatan dari Gunung Ungaran. Gunung ini terbentuk karena aktivitas di zona subduksi Lempeng Indo-Australia yang bergerak ke bawah Lempeng Eurasia menyebabkan munculnya aktivitas vulkanik di sepanjang bagian tengah Pulau Jawa. Puncak yang sekarang ini tidak ditumbuhi vegetasi karena aktivitas vulkanik tinggi. Puncak ini tumbuh di sisi barat daya puncak Gunung Batulawang yang lebih tua.

Karakteristik letusan Gunung Merapi sejak 1953 adalah desakan lava ke puncak kawah disertai dengan keruntuhan kubah lava secara periodik dan pembentukan awan panas (*nuée ardente*) yang dapat meluncur di lereng gunung atau vertikal ke atas. Letusan tipe Merapi ini secara umum tidak mengeluarkan suara ledakan tetapi desisan. Kubah puncak yang ada sampai 2010 adalah hasil proses yang berlangsung sejak letusan gas 1969. Pakar geologi pada tahun 2006 mendeteksi adanya ruang raksasa di bawah Merapi berisi material seperti lumpur yang secara "signifikan menghambat gelombang getaran gempa bumi". Para ilmuwan memperkirakan material itu adalah magma. Kantung magma ini merupakan bagian dari formasi yang terbentuk akibat menghunjamnya Lempeng Indo-Australia ke bawah Lempeng Eurasia. Letusan-letusan kecil terjadi tiap 2-3 tahun, dan yang lebih besar sekitar 10-15 tahun sekali. Letusan-letusan Merapi yang dampaknya besar tercatat pada tahun 1006 (dugaan), 1786, 1822, 1872, dan 1930. Letusan pada tahun 1006 membuat seluruh bagian tengah Pulau Jawa diselubungi abu, berdasarkan pengamatan timbunan debu vulkanik. Ahli geologi Belanda, van Bemmelen, ber teori bahwa letusan tersebut menyebabkan pusat Kerajaan Medang (Mataram Kuno) harus berpindah ke Jawa Timur. Letusan pada tahun 1872 dianggap sebagai letusan terkuat dalam catatan geologi modern dengan skala VEI mencapai 3 sampai 4. Letusan terbaru, 2010, diperkirakan juga memiliki kekuatan yang mendekati atau sama. Letusan tahun 1930, yang

sungai Kegiatan penambangan ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat setempat tetapi dilakukan juga oleh masyarakat pendatang.

Kondisi geologi dan tektonik Desa Ngargosoko sangat memungkinkan untuk tambang galian C seperti pasir dan batu, hal tersebut itu dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan beberapa perusahaan penambang pasir swasta. Eksploitasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan maupun masyarakat sendiri akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan bagi kehidupan sosial masyarakat di Desa Ngargosoko saat ini.

Pelaku bisnis selalu berorientasi ekonomi, artinya berusaha memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan modal yang terbatas. Pandangan seperti itu sangat riskan dan menyebabkan dampak yang berujung penurunan tingkat kualitas lingkungan hidup, pendayagunaan sumber daya alam harus tetap diperhatikan asas konservasinya, namun tidak hanya cukup dengan menyebut pengelolaan konservasi tetapi menjadi pengelolaan bisnis konservasi (Marsono, 1999).

Aktivitas penambang yang tidak terkontrol akan dapat mengakibatkan permasalahan sosial masyarakat akibat adanya kegiatan penambang pasir yang merupakan suatu fenomenal sosial yang terjadi terus menerus. Fenomena ini sangat menyangkut terhadap kepentingan masyarakat luas dan dampaknya mempengaruhi sosial masyarakat terutama yang berada di sekitar wilayah area pertambangan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha pada Galian C (penambang Pasir dan Batu) di Kelurahan Srumbung Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah, maka pokok yang akan dibahas sebagai rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Aspek apa saja yang mempengaruhi warga untuk tetap menambang di wilayah tersebut ?

2. Berapa volume penambangan warga tiap harinya di Jurang Jero Kabupaten Magelang Jawa Tengah ?
3. Berapa volume penambangan warga tiap tahunnya di Jurang Jero Kabupaten Magelang Jawa Tengah ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Mengkaji volume penambangan pasir di Jurang Jero Magelang Jawa Tengah
 - b. Mengkaji dampak sosial ekonomi akibat penambangan pasir di Jurang Jero
2. Kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menemukan teori yang cocok untuk memecahkan masalah penelitian dan menjadi media untuk mengaplikasikan sebagai teori yang telah dipelajari. Selain berguna untuk mengembangkan pemahaman, penalaran, dan pengalaman peneliti. Penelitian ini juga berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan merangsang munculnya penelitian lebih lanjut.
 - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pemerintah setempat untuk menyelesaikan masalah yang akibat Eksploitasi tambang galian C (pasir)

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah agar lebih mempertegas peraturan daerah tentang batasan pengambilan material pasir di daerah pertambangan Jurang Jero
2. Menjadi referensi bagi penulis yang ingin melanjutkan tentang penelitian yang sejenis
3. Dapat mengetahui jumlah volume penambangan pasir dan memperkirakan volume yang aman untuk penambangan pasir di Jurang Jero
4. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), terutama di bidang teknik sungai

4. Batasan Masalah

1. Lokasi pada penelitian ini yaitu Kali Putih tepatnya Jurang Jero.
2. Dalam penelitian ini perhitungan volume penambangan material sungai diasumsikan konstan tiap harinya

5. Keaslian Penelitian

Tugas Akhir dengan judul “Studi Penambangan Pasir di Jurang Jero”. Kegiatan penambangan pasir di Jurang Jero pasca erupsi Gunung Merapi Tahun 2010 pernah diteliti sebelumnya, akan tetapi penelitian tersebut sudah cukup lama pada tahun 2000 sehingga penulis menggunakan penelitian tersebut sebagai data pembanding dengan penelitian sekarang. Dari penelusuran pustaka, Peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir sejenis antara lain: Resistensi Penambang Ilegal : Studi Kasus Eksploitasi Tambang Galian C (Pasir) Di Desa Borimasunggu Kabupaten Maros” M. Nur. Penelitian ini adalah, penelitian tentang tinjauan Degradasi/Agradasi akibat penambangan pasir pasca erupsi Merapi 2010 di daerah Hulu Kali Putih sampai Hilir Kali Putih, mengkaji volume angkutan sedimen dalam setahun di Kali Putih, terhadap volume penambangan di Jurang Jero kab. Magelang